

## **ABSTRACT**

*The company's supply chain performance generally relates to external parties such as suppliers and consumers, and is related to internal parties that represent the company's internal organization. The Supply Chain Operations Reference (SCOR) is one of the appropriate standard indicators used to assessing supply chain performance in mass production companies such as in the pharmaceutical industry. The purpose of this study is to measure the supply chain performance using a SCOR model in a company having many non-conformity and then benchmarks with similar companies to find out the gap in supply chain performance. Analytic Hierarchy Process (AHP) analysis is used for weighting the importance of measurement metric indicators. From the results of supply chain performance measurement at PT Pyfa Indonesia in 2017, shows that the non-conformity that occurs in the production process does not have a significant impact on the external supply chain performance indicators, is Reliability (Fill rates 98%; Perfect order fulfillment 95%), Responsiveness (6 days), Agility (15 days) and internal performance indicators Cost (8%). This is because of the high amount of company inventories can be seen from the external performance indicators of Assets Management, especially Inventory days of supply metrics up to 151 days (5 months). This high inventory reserve makes companies have plenty of time to complete the non-conformity wothout disrupting the delivery of products to consumers. But a high amount of inventory is a waste for the company, because it raises inventory costs and is not in line with lean management principles.*

**Keywords:** Pharmaceutical industry, Supply Chain Operations Reference (SCOR) model, supply chain performance, Analytic Hierarchy Process (AHP)



## ABSTRAK

Kinerja rantai suplai perusahaan secara umum terkait dengan pihak eksternal seperti suplier dan konsumen, serta terkait dengan pihak internal yang mewakili organisasi internal perusahaan. Model *Supply Chain Operations Reference (SCOR)* adalah salah satu indikator standar yang sesuai digunakan untuk menilai kinerja rantai suplai pada perusahaan *mass production* seperti di industri farmasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja rantai suplai menggunakan SCOR model di sebuah perusahaan yang mempunyai tingkat *non-conformity* yang cukup tinggi dan selanjutnya dilakukan *benchmarking* dengan perusahaan sejenis untuk mengetahui gap dalam kinerja *supply chain*. Analisa dengan *Analytic Hierarchy Process* untuk pembobotan tingkat kepentingan indikator metrik pengukuran. Dari hasil pengukuran kinerja rantai suplai di PT Pyfa Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan bahwa *non-conformity* yang terjadi pada proses produksi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap indikator kinerja eksternal *supply chain*, yaitu *Reliability* (*Fill rates* 98%; *Perfect order fulfillment* 95%), *Responsiveness* (6 hari), *Agility* (15 hari), dan indikator kinerja internal *Cost* (8%). Hal ini dikarenakan tingginya jumlah inventori perusahaan yang terlihat dari indikator kinerja eksternal *Assets Management*, khususnya metrik *Inventory days of supply* hingga mencapai 151 hari (5 bulan). Tingginya cadangan inventori ini menjadikan perusahaan mempunyai banyak waktu untuk menyelesaikan *non-conformity* tanpa mengganggu pengiriman produk kepada konsumen. Namun jumlah inventori yang tinggi merupakan suatu pemborosan bagi perusahaan, karena menimbulkan biaya inventori dan tidak sesuai dengan prinsip *lean management*.

**Kata kunci:** Industri Farmasi, *Supply Chain Operations Reference (SCOR)* model, kinerja rantai suplai, *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA